

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kepemimpinan pembelajaran dalam meningkatkan profesionalisme pendidik menjadi factor penting dalam suatu organisasi sekolah, yang paling utama adalah terkait tanggungjawabnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam sekolah tersebut. (Leithwood, 1994:209). Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan sekolah. Sebagai pemimpin, harus mengetahui, mengerti dan memahami semua hal yang berkaitan dengan administrasi sekolah dan harus memahami potensi yang dimiliki oleh seorang pendidik, sehingga komunikasi dengan guru-guru dapat membantu dan meningkatkan kinerja guru dan kinerja kepala sekolah.

Dalam upaya mewujudkan sekolah yang mampu membentuk siswa berkarakter yang cerdas dan kompetitif, kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah merupakan penentuan keberhasilan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik. Keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut sebagaimana tercantum dalam Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah. Standar kepala sekolah diharapkan harus memiliki kompetensi keperibadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua kepala sekolah SMP memenuhi standar

tersebut, banyak yang belum menguasai seluruh kompetensi secara utuh atau penuh. Sebagaimana pada hasil survei pada tahun 2007 yang melibatkan seluruh kepala sekolah se Indonesia yang berjumlah 337.724, menunjukkan bahwa kompetensi kepala sekolah masih rendah. Kompetensi keberibadian (67,3%), manajerial (47,1%), kewirausahaan (55,3%), supervisi (40,41%), dan sosial (64,2%).

Secara Nasional dilakukan pemetaan Kompetensi kepala sekolah yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) dan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) di seluruh Indonesia pada tahun 2010. Pemetaan tersebut menunjukkan data yang tidak jauh berbeda, bahwa rata-rata penguasaan terhadap sub-sub kompetensi secara nasional adalah sebesar 76%. Sedangkan, melihat dari hasil uji kompetensi yang dilakukan kepada kepala sekolah tahun 2015 hanya ditemukan 16% kepala sekolah yang melaksanakan peran kepemimpinan pembelajaran, selebihnya banyak menjalankan peran lain berupa administrasi, dan sarana pra sarana sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khilmiyah, 2017) kepada 119 calon kepala sekolah Muhammadiyah yang telah mengikuti pelatihan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kompetensi kepemimpinan kepala sekolah Muhammadiyah yang paling rendah dalam hal kepemimpinan pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat menggunakan data dan bukti yang menjelaskan bahwa masih maraknya geng, dan tawuran antar pelajar

Muhammadiyah di Yogyakarta. Data dan bukti tersebut dapat dilihat pada grup facebook “info cegatan jogja” pada bulan Juni-Agustus 2017. Hal demikian membuktikan bahwa kemampuan kepemimpinan kepala sekolah terutama SMP Muhammadiyah masih belum maksimal dalam pembentukan karakter siswa. Upaya untuk menentukan kepemimpinan kepala sekolah menjadi efektif agar dapat mencapai kesuksesan pembentukan karakter siswa di sekolah. Menurut penelitian “Lipham (2003) bahwasanya sekolah-sekolah yang efektif atau sukses hampir seluruhnya ditentukan oleh faktor kepemimpinan kepala sekolah”.

Dengan demikian, idealnya pelaksanaan pendidikan karakter merupakan bagian yang terintegrasi dengan manajemen pendidikan di sekolah sehingga kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin di sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Hasil observasi pertama yang dilakukan pada kedua dari sekolah Smp Muhammadiyah 1 dan SMP Muhammadiyah 2 Wates. Bahwa pada kedua sekolah tersebut memiliki beberapa perbedaan dalam hal kinerja guru, karakter siswa-siswi, dan budaya sekolah. Namun, kedua sekolah tersebut juga memiliki persamaan dalam sebuah penilaian kualitas sekolah yaitu sudah mendapatkan Akreditasi A.

Lokasi pertama penelitian yang dilakukan peneliti yaitu bertempat di kampung Kemiri, Desa Margosari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulonprogo. Kepala sekolah menerapkan budaya disiplin, hal ini

menunjukkan bahwasanya kepemimpinan yang dilakukan berjalan dengan baik. Semuanya itu bisa dilihat dari penerapan awal masuk sekolah, shalat dzuhur, shalat ashar, dan kebersihan lingkungan. Budaya disiplin tersebut menjadikan karakter siswa menjadi tepat waktu, rajin shalat berjama'ah, mandiri, dan menghormati guru atau menghormati satu sama lain. Sedangkan dalam hal kinerja guru SMP Muhammadiyah 1 Wates dapat dikatakan sudah baik, bisa dilihat dari guru yang ramah dan sopan santun, profesional dan kreatif dalam menjalankan tugasnya.

Lokasi kedua penelitian yang dilakukan peneliti yaitu bertepatan di Desa Bendungan kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo. Pada saat melakukan penelitian melihat bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat di nilai sudah baik. Kepala sekolah cukup profesionalisme, ketepatan waktu, dan manajemen yang dilakukan sesuai akreditasi tersebut. Mengenai karakter siswa peneliti melihat dapat dikatakan sudah baik, sopan santun dan ramah, begitu pula secara kasat mata kinerja guru sudah baik, namun antara guru dan kepala sekolah kelihatan tidak akrab dan keharmonisannya.

Sekolah-sekolah yang efektif atau sukses hampir selalu ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Salah satu keunggulan sekolah sangat ditentukan oleh kesuksesan kepala sekolah dalam menerapkan nilai, norma-norma, spiritualitas, dan etika sebagai basis pendidikan karakter (Mulyasa, 2012).

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan, guna untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah Muhammadiyah. Penelitian ini sekaligus juga untuk mencegah terjadinya tindak perilaku kenakalan siswa SMP Muhammadiyah yang menyimpang dari ketentuan karakter akhlak Islami.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Kemampuan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Wates Dalam Penguatan Karakter?
2. Bagaimana Kemampuan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Wates Dalam Penguatan Karakter?
3. Apa Saja Program Pendidikan Penguatan Karakter Yang Dirancang Oleh Kepala Sekolah Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Wates Dan SMP Muhammadiyah 2 Wates?
4. Sejauhmana Efektifitas Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Siswa SMP Muhammadiyah 1 Wates Dengan SMP Muhammadiyah 2 Wates?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui keberhasilan dari kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa SMP Muhammadiyah Wates 1 dan SMP Muhammadiyah 2 Wates. Penelitian ini juga memiliki beberapa tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui Bagaimana Kemampuan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Di SMP Muhammadiyah 1 Wates.

- b. Untuk Mengetahui Bagaimana Kemampuan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Di SMP Muhammadiyah 2 Wates.
- c. Untuk Membuktikan Apa Saja Progam Pendidikan Karakter Yang Dirancang Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Di SMP Muhammadiyah 1 Wates dan SMP Muahammadiyah 2 Wates.
- d. Untuk Melihat Sejauhmana Efektifitas Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Siswa Antara SMP Muhammadiyah 1 Wates Dan SMP Muhammadiyah 2 Wates.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis atau praktis sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini untuk sumbangan pemikiran bagi pengembangan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah atau untuk menambah pengetahuan bagi siapa saja yang ingin mengetahui efektivitas kepemimpinan pembelajran kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Wates dan SMP Muhammadiyah 2 Wates dalam penguatan karakter.

b. Secara praktis

1. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah lebih baik dan akan meningkatkan akreditasi sekolah.

2. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, guru mengetahui dan memahami karakter siswa yang berbeda-beda antara satu sama lain.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat mengetahui mana hal-hal yang merugikan dan bisa melakukan perbuatan yang membawa kebaikan.

**E. Sistematika Pembahasan**

Penulisan penelitian ini disusun secara sistematis supaya mempermudah pembaca untuk memahami isi dari penelitian ini, Adapun hal-hal yang terdapat dalam sistematika pembahasan diantaranya sebagai berikut:



1. Terdapat BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kemudian sistematika penelitian.
2. Terdapat BAB II :Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Kerangka Berfikir dan Hipotesis.
  - a. Pada tinjauan pustaka menjelaskan beberapa penelitian terdahulu. Dalam tinjauan pustaka ini secara sistematis berisi hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian berdasarkan penelitian terdahulu dapat memberi gambaran penelitian yang akan dilakukan tidak pernah dilakukan sebelumnya.
  - b. Kerangka teori berisi terkait materi atau teori yang relevan dengan apa yang akan peneliti teliti yaitu tentang kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam penguatan karakter siswa. Dari teori tersebut maka peneliti dapat menentukan hipotesis, dasar penyusunan instrumen penelitian dan pedoman penelitian serta analisis data.
  - c. Kerangka berfikir menjelaskan bahwa sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, pemahaman yang akan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran berikutnya.

3. Terdapat BAB III berkaitan tentang Metode Penelitian. Dalam metode penelitian ini dijelaskan pendekatan, variabel penelitian, lokasi, subjek penelitian, teknik pengumpulan data validitas-reliabilitas dan kredibilitas kemudian analisis data. semua tersebut sesuai dengan rumusan masalah.
4. Terdapat BAB IV menjelaskan tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada hasil penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian (SMP Muhammadiyah 1 Wates dan SMP Muhammadiyah 2 Wates), gambaran umum responden dan terakhir hasil penelitian. Kemudian pada sub bab pembahasan menjelaskan tentang tinjauan kritis mengenai hasil penelitian diatas.
5. Terdapat BAB V bagian penutup yang menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan kemudian dilanjutkan dengan saran-saran yang membangun pendidikan.
6. Setelah BAB I – BAB V bagian terakhir yaitu Daftar Pustaka dilengkapi dengan lampiran-lampiran seperti lampiran instrumen penelitian, daftar riwayat hidup, dokumen yang penting serta surat-surat.